

## FAKTOR RENDAHNYA MINAT WANITA USIA SUBUR MELAKUKAN IVA TEST DI PUSKESMAS HARAPAN RAYA

Widya Juliarti<sup>(1)</sup>, Ani Triana<sup>(2)</sup>, Kiki Megasari<sup>(3)</sup>, Chaira Maharani<sup>(4)</sup>

<sup>(1)(2)(3)(4)</sup>Fakultas Kesehatan, Universitas Hang Tuah Pekanbaru, Jl. Mustafa Sari No.5,  
Pekanbaru, Riau, Indonesia

\*email: widyajuliarti@htp.ac.id

### ABSTRAK

Kanker serviks merupakan salah satu masalah kesehatan reproduksi perempuan dengan angka kejadian dan kematian yang masih tinggi, sementara cakupan deteksi dini melalui metode Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan minat wanita usia subur (WUS) dalam melakukan deteksi dini kanker serviks menggunakan metode IVA di Puskesmas Harapan Raya Kota Pekanbaru tahun 2024. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh WUS di wilayah kerja Puskesmas Harapan Raya dengan jumlah sampel sebanyak 43 responden yang dipilih secara *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur dan dianalisis melalui analisis univariat serta bivariat menggunakan uji *chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha=0,05$ ). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki minat melakukan pemeriksaan IVA (53,5%). Analisis bivariat menunjukkan bahwa paritas ( $p=0,004$ ; POR=8,821) dan riwayat kanker serviks ( $p=0,039$ ; POR=7,000) berhubungan secara signifikan dengan minat WUS melakukan pemeriksaan IVA. Sementara itu, variabel umur, pekerjaan, pengetahuan, sikap, dukungan teman, dukungan suami, dan akses informasi tidak menunjukkan hubungan yang signifikan. Disimpulkan bahwa paritas dan riwayat kanker serviks merupakan faktor yang memengaruhi minat WUS dalam melakukan deteksi dini kanker serviks. Oleh karena itu, diperlukan penguatan edukasi dan konseling yang berfokus pada perubahan persepsi untuk meningkatkan cakupan pemeriksaan IVA.

**Kata kunci:** kanker serviks, IVA, paritas, riwayat kanker serviks, wanita usia subur

### ABSTRACT

*Cervical cancer remains a major public health problem among women, characterized by high incidence and mortality rates, while participation in early detection programs using Visual Inspection with Acetic Acid (VIA) is still limited. This study aimed to identify factors associated with the interest of women of reproductive age (WRA) in undergoing cervical cancer early detection using the VIA method at Harapan Raya Public Health Center, Pekanbaru, in 2024. A quantitative cross-sectional design was employed, involving 43 respondents selected through purposive sampling. Data were collected using a structured questionnaire and analyzed using univariate analysis and bivariate analysis with the chi-square test at a 95% confidence level ( $\alpha = 0.05$ ). The results showed that 53.5% of respondents expressed interest in undergoing VIA screening. Bivariate analysis indicated that parity ( $p = 0.004$ ; OR = 8.821) and a history of cervical cancer ( $p = 0.039$ ; OR = 7.000) were significantly associated with interest in VIA screening. Women with parity greater than two and those with a history of cervical cancer tended to have lower interest in undergoing VIA screening. In contrast, age, employment status, knowledge, attitude, peer support, husband support, and access to information were not significantly associated with screening interest. In conclusion, parity and history of cervical cancer play a crucial role in influencing WRA's interest in cervical cancer early detection.*

*Therefore, targeted health education and counseling that focus on improving perceptions and reducing fear are recommended to enhance VIA screening coverage.*

**Keywords:** *cervical cancer, visual inspection with acetic acid, parity, cancer history, women of reproductive age*

## **PENDAHULUAN**

Kanker serviks merupakan keganasan pada sistem reproduksi perempuan yang ditandai oleh pertumbuhan sel abnormal secara progresif dan tidak terkendali pada area serviks. Proses ini bermula dari sel epitel serviks dan dapat meluas hingga bagian bawah uterus. Infeksi Human Papilloma Virus (HPV) merupakan faktor etiologi utama yang memicu perubahan morfologi dan fungsi sel serviks. Risiko kanker serviks dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain aktivitas seksual pada usia dini, berganti-ganti pasangan seksual, kebiasaan merokok, paritas tinggi, status sosial ekonomi rendah, penggunaan kontrasepsi oral, riwayat penyakit menular seksual, serta kondisi immunosupresi seperti infeksi HIV (Kementrian Kesehatan RI 2021). Perkembangan kanker serviks umumnya berlangsung lambat dan sering tidak bergejala pada tahap awal, sehingga banyak kasus terdeteksi pada stadium lanjut. Secara global, pada tahun 2020 tercatat lebih dari 600.000 kasus dengan 342.000 kematian. Di Indonesia, kanker serviks menempati peringkat kedua terbanyak setelah kanker payudara dengan lebih dari 36.000 kasus dan 21.000 kematian. Gejala yang sering muncul meliputi perdarahan pervaginam, keputihan, serta pada stadium lanjut disertai nyeri panggul, gangguan berkemih, dan buang air besar yang nyeri (Dinas Kesehatan Provinsi Riau 2023).

Kanker serviks merupakan penyakit yang secara konseptual dapat dicegah dan dideteksi sejak dini. Namun, kenyataannya masih banyak masyarakat yang belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai kanker serviks, terutama terkait langkah-langkah pencegahannya (Saifudin 2019). Sebagai upaya penanggulangan, pemerintah Indonesia telah mengimplementasikan berbagai strategi, antara lain pemberian vaksin Human Papilloma Virus (HPV) pada anak perempuan usia sekolah serta pelaksanaan deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) dan sitologi serviks (pap smear). Selain itu, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia telah menetapkan Rencana Aksi Nasional (RAN) Pemberantasan Kanker Serviks tahun 2023–2030 dengan fokus utama pada peningkatan cakupan skrining kanker serviks, yaitu mencapai 75% perempuan usia 30–69 tahun (Arifin 2022). Pemeriksaan IVA telah diintegrasikan ke dalam layanan Puskesmas dan dapat diakses secara gratis oleh masyarakat yang terdaftar sebagai peserta BPJS Kesehatan maupun pemilik Kartu Tanda Penduduk (KTP) (Pratiwi, Hasbiah, and Afrika 2022).

Berdasarkan profil kesehatan Provinsi Riau tahun 2022 didapatkan pada tahun 2022 cakupan skrining kanker serviks melalui metode IVA dan pemeriksaan sitologi masih rendah, yaitu sebesar 9,3%. Di Provinsi Riau tahun 2022, dari 238 puskesmas yang ada, sebanyak 203 puskesmas (85%) telah melaksanakan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA. Jumlah wanita berisiko mencapai 998.530 orang, dengan hasil IVA positif sebanyak 105 orang (1,1%) dan kecurigaan kanker serviks pada 21 orang (0,2%) (Dinas Kesehatan Provinsi Riau 2023). Puskesmas Harapan Raya merupakan salah satu puskesmas di Kota Pekanbaru yang menyediakan layanan IVA dengan wilayah kerja yang luas. Pada tahun 2024, jumlah wanita usia subur tercatat sebanyak 1.250 orang, namun hanya 1,84% yang melakukan pemeriksaan IVA. Capaian ini masih jauh dari target nasional skrining sebesar 75% pada perempuan usia 30–69 tahun. Meskipun

berbagai upaya promotif dan preventif telah dilakukan, rendahnya minat dan persepsi ibu terhadap pemeriksaan IVA masih menjadi permasalahan (Puskesmas Harapan Raya 2024).

Berbagai hasil penelitian menunjukkan adanya sejumlah faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya minat wanita usia subur (WUS) dalam melakukan deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan IVA. Marliani, Raja dan Wahara (2018) dalam penelitiannya di Puskesmas Tanjung Morawa menemukan bahwa tingkat pengetahuan, sikap, akses terhadap informasi, serta dukungan suami dan teman sebaya berpengaruh terhadap minat WUS menjalani pemeriksaan IVA. Penelitian Mustari (2023) di Puskesmas Batu Putih Kabupaten Kolaka Utara mengungkapkan bahwa pengetahuan, motivasi, dan sikap berperan terhadap rendahnya minat WUS melakukan pemeriksaan IVA. Sementara itu, Fitriani, Andolina dan Samosir (2023) melaporkan bahwa ketakutan terhadap prosedur dan hasil pemeriksaan menjadi faktor utama yang menghambat WUS melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA masih tergolong rendah. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya minat wanita usia subur dalam melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA di Puskesmas Harapan Raya.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross-sectional study* yang bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan minat wanita usia subur (WUS) dalam melakukan deteksi dini kanker serviks menggunakan metode Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA). Desain ini digunakan karena pengukuran variabel independen dan dependen dilakukan secara simultan pada satu waktu pengamatan. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Harapan Raya Kota Pekanbaru pada tahun 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita usia subur yang berada di wilayah kerja Puskesmas Harapan Raya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 43 responden yang dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi wanita usia subur berusia 15–49 tahun atau wanita usia subur yang telah menikah, berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Harapan Raya, serta bersedia menjadi responden dengan memberikan persetujuan tertulis (*informed consent*). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah wanita usia subur yang sedang hamil, dalam masa nifas, atau mengalami kondisi kesehatan tertentu yang tidak memungkinkan dilakukan pengisian kuesioner secara optimal. Data penelitian diperoleh dari data primer melalui pengisian kuesioner terstruktur. Analisis data dilakukan secara bertahap, meliputi analisis univariat untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi masing-masing variabel penelitian, serta analisis bivariat untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dan dependen menggunakan uji *chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL**

Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan distribusi frekuensi variabel independen (umur, pekerjaan, paritas, Riwayat Ca. Serviks, pengetahuan, sikap, dukungan teman,

dukungan suami, akses informasi) dan variabel dependen (Minat ibu melakukan IVA Test).

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya minat wanita usia subur dalam melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA di Puskesmas Harapan Raya**

Variabel	Kategori	n=43	Persen (%)
Minat Ibu Melakukan test IVA	Tidak minat	20	46,5
	Minat	23	53,5
Umur	<20 atau >35 tahun	16	37,2
	20-35 tahun	27	62,8
Pekerjaan	Tidak Bekerja	27	62,8
	Bekerja	16	37,2
Paritas	> 2	17	39,5
	≤ 2	26	60,5
Riwayat Ca. Serviks	Ada	10	23,3
	Tidak Ada	33	76,7
Pengetahuan	Kurang baik	24	55,8
	Baik	19	44,2
Sikap	Negatif	18	41,9
	Positif	25	58,1
Dukungan teman	Tidak Mendukung	20	46,5
	Mendukung	23	53,5
Dukungan suami	Tidak Mendukung	23	53,5
	Mendukung	20	46,5
Akses informasi	Tidak Ada	20	46,5
	Ada	23	53,5

Berdasarkan hasil analisis distribusi frekuensi yang disajikan pada Tabel 1, dari total 43 responden yang diteliti, lebih dari separuh responden menyatakan memiliki minat untuk melakukan pemeriksaan IVA, yaitu sebesar 53,5%. Responden sebagian besar berada pada kelompok usia 20–35 tahun, yakni sebanyak 27 orang (62,8%). Ditinjau dari status pekerjaan, mayoritas responden merupakan ibu yang bekerja dengan jumlah 27 orang (62,8%). Berdasarkan paritas, sebagian besar responden memiliki jumlah anak ≤ 2, yaitu sebanyak 26 orang (60,5%). Mayoritas responden juga dilaporkan tidak memiliki riwayat kanker serviks, dengan jumlah 33 orang (76,7%). Dari aspek pengetahuan, lebih dari separuh responden memiliki tingkat pengetahuan yang tergolong kurang baik, yakni sebanyak 24 orang (55,8%). Sementara itu, ditinjau dari aspek sikap, sebagian besar responden menunjukkan sikap positif terhadap pemeriksaan IVA, yaitu sebanyak 25 orang (58,1%). Berdasarkan dukungan sosial, lebih dari separuh responden memperoleh dukungan dari teman, yaitu sebanyak 23 orang (53,5%). Namun demikian, pada variabel dukungan suami, sebagian besar responden menyatakan tidak mendapatkan dukungan, dengan jumlah 23 orang (53,5%). Selain itu, lebih dari separuh responden dilaporkan telah memiliki akses terhadap informasi terkait pemeriksaan IVA, yaitu sebanyak 23 orang (53,5%).

### **Analisis Bivariat**

Analisis ini dilakukan untuk melihat hubungan variabel independen yaitu dari pekerjaan, pendidikan, sumber informasi, pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, dan

peran tenaga kesehatan terhadap perilaku ibu melakukan pijat kehamilan. Hasil uji statistik bivariat ini dapat terlihat di tabel 3 berikut ini.

**Tabel 3. Analisis Bivariat faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya minat wanita usia subur dalam melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA di Puskesmas Harapan Raya**

Variabel	Minat Ibu Melakukan test IVA				Total	p-value	POR	95% CI
	Tidak Minat		Minat					
	n	%	n	%				
Umur								
<20 atau >35 tahun	8	50	8	50	16	0,971	1,250	0,362-4,318
20-35 tahun	12	44,4	15	55,6	27			
Pekerjaan								
Tidak bekerja	11	40,7	16	59,3	27	0,503	0,535	0,153-1,868
Bekerja	9	56,2	7	53,5	16			
Paritas								
> 2	13	76,5	4	23,5	17	0,004	8,821	2,139-36,372
≤ 2	7	26,9	19	73,1	26			
Riwayat Ca. Serviks								
Ada	8	80	2	20	10	0,039	7,000	1,274-38,475
Tidak Ada	12	36,4	21	63,6	33			
Pengetahuan								
Kurang Baik	10	41,7	14	58,3	24	0,683	0,643	0,191-2,161
Baik	10	52,6	9	47,4	19			
Sikap								
Positif	8	44,4	10	55,6	18	1,000	0,867	0,257-2,925
Negatif	12	48	13	52	25			
Dukungan teman								
Tidak mendukung	11	55	9	45	20	0,463	1,901	0,564-6,410
Mendukung	9	39,1	14	60,9	23			
Dukungan suami								
Tidak mendukung	12	52,2	11	47,8	23	0,623	1,636	0,487-5,500
Mendukung	8	40	12	60	20			
Akses Informasi								
Tidak berperan	11	55	9	45	20	0,463	1,901	0,564-6,410
Berperan	9	39,1	14	60,9	23			

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat 2 variabel yang berhubungan dengan minat wanita usia subur dalam melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA yaitu variabel paritas dan riwayat ca. serviks dengan masing-masing pvalue yaitu paritas 0,004 dan riwayat ca. serviks 0,039 sehingga  $\alpha < 0,05$ . Sedangkan 6 variabel lainnya tidak berhubungan dengan minat wanita usia subur dalam melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA yaitu umur, pekerjaan, pengetahuan, sikap, dukungan teman, dukungan suami, dan akses informasi tidak berhubungan dengan minat wanita usia subur dalam melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas bahwa variabel paritas berhubungan signifikan dengan minat wanita usia subur dalam melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA dengan pvalue 0,004 ( $\alpha < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa ibu yang memiliki paritas >2 berisiko tidak minat melakukan metode IVA 8,8 kali dibandingkan ibu dengan paritas ≤2. Hal ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Cahyaningrum, Adam dan Dharminto (2017), Hutauruk et al. (2022), dan Dewi et al. (2024) dan Sari (2021) bahwa

ada hubungan yang signifikan antara jumlah paritas dengan tindakan WUS melakukan IVA. Paritas dapat dikatakan sebagai pengalaman ibu pada masa kehamilan sebelumnya, melahirkan dan membesarkan anak. Paritas dari seorang ibu juga dapat dikaitkan dengan persepsi. Bila seorang ibu dari pengalaman kehamilannya kemudian melahirkan dan membesarkan anak tidak pernah mengalami gejala-gejala sakit dalam rahimnya, maka hal tersebut dapat menimbulkan persepsi negative bahwa ibu dalam keadaan sehat-sehat sehingga tidak perlu melakukan deteksi dini kanker serviks.

Menurut Sumarni dan Hasanah (2020) Jumlah paritas merupakan salah satu faktor terjadinya hasil tes IVA positif. Jumlah paritas > 1x dapat menyebabkan hasil tes IVA positif karena karsinoma serviks berhubungan kuat dengan perilaku seksual seperti terlalu sering melahirkan, sehingga akan berdampak terjadinya infeksi pada serviks akibatnya pada tes IVA akan terjadi suatu kelainan pada serviks seperti bercak keputihan pada serviks setelah dilakukan tes IVA.

Pada variabel riwayat ca. serviks juga menunjukkan hasil adanya hubungan yang signifikan dengan minat wanita usia subur dalam melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA dengan pvalue 0,039 ( $\alpha < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa ibu yang memiliki riwayat ca. serviks tidak minat melakukan metode IVA 8,8 kali dibandingkan ibu yang tidak dimiliki Riwayat ca. serviks. Hal ini sejalan dengan Penelitian Nordianti dan Wahyono (2018) bahwa ada hubungan antara faktor risiko kanker dengan kunjungan pemeriksaan IVA.

Namun demikian, temuan penelitian Weng et al. (2020) menunjukkan bahwa wanita yang memiliki riwayat penyakit kanker serviks dalam keluarga cenderung memiliki peluang yang lebih besar, yakni sekitar tiga kali lipat, untuk melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks. Meskipun riwayat penyakit keluarga, termasuk kanker serviks, tidak secara langsung berhubungan dengan kejadian lesi pra-kanker, faktor tersebut berperan dalam membentuk persepsi individu terhadap risiko kanker serviks (Fitrisia et al. 2019). Pengalaman tidak langsung yang dialami oleh seorang wanita, seperti menyaksikan anggota keluarga atau kerabat dekat menderita kanker serviks, dapat meningkatkan kesadaran dan memengaruhi cara pandang terhadap penyakit tersebut. Hal ini diperkuat oleh hasil studi kualitatif yang dilakukan oleh Rio, Sri, dan Suci (2017), yang menyatakan bahwa wanita dengan riwayat keluarga penderita kanker memersepsikan kanker serviks sebagai penyakit yang berbahaya serta memerlukan biaya pengobatan yang tinggi, sehingga mendorong mereka untuk melakukan tindakan pencegahan, salah satunya melalui pemeriksaan deteksi dini kanker serviks.

## **SIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa paritas dan riwayat kanker serviks berhubungan secara signifikan dengan minat wanita usia subur (WUS) dalam melakukan deteksi dini kanker serviks melalui metode IVA. WUS dengan paritas lebih dari dua cenderung memiliki minat yang lebih rendah untuk melakukan pemeriksaan IVA, yang dipengaruhi oleh pengalaman reproduksi dan persepsi bahwa dirinya berada dalam kondisi sehat. Selain itu, riwayat kanker serviks dalam keluarga juga memengaruhi minat WUS, yang berkaitan dengan persepsi negatif, rasa takut, dan kecemasan terhadap penyakit kanker serviks. Oleh karena itu, tenaga kesehatan diharapkan dapat meningkatkan edukasi dan konseling yang berfokus pada perubahan persepsi serta peningkatan kesadaran WUS mengenai pentingnya pemeriksaan IVA sebagai upaya pencegahan dan deteksi dini kanker serviks.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, Z. 2022. *Pengaruh Pemberian Hidroterapi (Rendam Kaki Air Hangat) Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi*. Cetakan 1. Malang: Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Cahyaningrum, Frida, T. Ria Marriagewati M Adam, and Dharminto Dharminto. 2017. "Hubungan Usia, Paritas Dan Personal Hygiene Dengan Hasil Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva) Di Puskesmas Brangsong 2 Kecamatan Brangsong Kabupaten Kendal." *Jurnal Kebidanan* 6 (2): 103. <https://doi.org/10.26714/jk.6.2.2017.103-107>.
- Dewi, Indah Rahma, Yanti Harjono Hadiwiardjo, Arman Yurisdaldi Saleh, and Diana Agustini Purwaningastuti. 2024. "Determinan Perilaku Tes IVA Di Puskesmas Sawangan Kota Depok Tahun 2022." *Perilaku Dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior* 5 (2): 79. <https://doi.org/10.47034/ppk.v5i2.7136>.
- Dinas Kesehatan Provinsi Riau. 2023. "Profil Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2022." Pekanbaru.
- Fitriani, Nuari Andolina, and Yossi Octavia Samosir. 2023. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Wanita Usia Subur (WUS) Dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode IVA." *Jurnal Ners* 7 (1): 64–67. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>.
- Fitrisia, Citra Ayu, Daan Khambri, Bobby Indra Utama, and Syamel Muhammad. 2019. "Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Lesi Pra Kanker Serviks Pada Wanita Pasangan Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Bungo 1." *Jurnal Kesehatan Andalas* 8 (4): 33–43. <http://jurnal.fk.unand.ac.id>.
- Hutauruk, Ruttama, Tetty Junita Purba, Peny Ariani, and Vitrilina Hutabarat. 2022. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Sosiodemografi, Pengetahuan, Dan Sikap Ibu Terhadap Pemeriksaan Test IVA." *BEST Journal (Biology Education, Science & Technology)* 5 (2): 374–79.
- Kementrian Kesehatan RI. 2021. "Profil Kesehatan Indonesia 2020." Jakarta. <https://doi.org/10.1524/itit.2006.48.1.6>.
- Marliani, Sarma Lumban Raja, and Willhelmina Wahara. 2018. "Faktor Yang Mempengaruhi Minat Wanita Usia Subur Dalam Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Metode Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat Di Puskesmas Tanjung Morawa Tahun 2018." *Excellent Midwifery Journal* 2 (2): 30–43.
- Mustari, Rohani, Andi Elis, and Andi Maryam. 2023. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Wanita Usia Kabupaten Kolaka Utara." *Saintekes* 2 (3): 390–404. <https://ejournal.itka.ac.id/index.php/saintekes/article/view/126/136>.
- Nordianti, Mursita Eka, and Bambang Wahyono. 2018. "Determinan Kunjungan Inspeksi Visual Asam Asetat Di Puskesmas Kota Semarang." *Higeia Journal of Public Health Research and Development* 2 (1): 33–44.
- Pratiwi, Leda, Hasbiah Hasbiah, and Eka Afrika. 2022. "Hubungan Usia, Paritas, Dan Riwayat Hipertensi Terhadap Terjadinya Hipertensi Gestasional Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Babat." *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat* 6 (1): 590–96. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v6i1.2993>.
- Puskesmas Harapan Raya. 2024. "Data Kesehatan Wanita Usia Subur Puskesmas

- Harapan Raya Tahun 2024.” Pekanbaru.
- Rio, Susi, and Eunike Sri Tyas Suci. 2017. “Persepsi Tentang Kanker Serviks Dan Upaya Prevensinya Pada Perempuan Yang Memiliki Keluarga Dengan Riwayat Kanker.” *Jurnal Kesehatan Reproduksi* 4 (3): 159–69. <https://doi.org/https://doi.org/10.22146/jkr.36511>.
- Saifudin, Abdul Bari. 2019. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal Dan Neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Sari, Mediana. 2021. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wus (Wanita Usia Subur) Dalam Tindakan Iva (Inspeksi Visual Asam Asetat) Di Puskesmas Glugur Darat Tahun 2021 Factors That Influence Wus (Women of Women of Women of Women of Fertilizer Age) in Action Iva (Visual Inspection.” *Journal of Healthcare Technology and Medicine* 7 (2): 1309–21.
- Sumarni, Sri, and Laylatul Hasanah. 2020. “Hubungan Paritas Dan Menikah Usia Dini Dengan Hasil Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA).” *Journal Of Health Science (Jurnal Ilmu Kesehatan)* 5 (2): 86–91. <https://doi.org/10.24929/jik.v5i2.1096>.
- Weng, Qiao, Jie Jiang, Fatma Mrisho Haji, Lamlet Hassan Nondo, and Huaijun Zhou. 2020. “Women’s Knowledge of and Attitudes toward Cervical Cancer and Cervical Cancer Screening in Zanzibar, Tanzania: A Cross-Sectional Study.” *BMC Cancer* 20 (1): 1–12. <https://doi.org/10.1186/s12885-020-6528-x>.